

IMPLEMENTASI MODEL DELONE AND MCLEAN DALAM MENGEVALUASI KUALITAS KEPUTUSAN BERDASARKAN PRAKTIK EXECUTIVE INFORMATION SYSTEM DI LPD DESA ADAT TENGKULAK KELOD

Desak Ayu Cinta Dwipasari¹, I Gede Juliana Eka Putra², I Gusti Agung Prabandari Tri Putri³

¹ Sistem Informasi, Universitas Primakara

² Teknik Informatika, Universitas Primakara

³ Manajemen, Universitas Primakara

Jl. Tukad Badung No. 135, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80226

desakdwipasari@gmail.com.

ABSTRAK

LPD Desa Adat Tengkulak Kelod merupakan lembaga keuangan milik desa adat yang berperan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Seiring meningkatnya kompleksitas operasional, LPD menghadapi permasalahan dalam pengelolaan data keuangan dan proses pengambilan keputusan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dan berbasis pencatatan sederhana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, LPD menerapkan teknologi *Executive Information System* (EIS) dalam bentuk *dashboard* informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas keputusan yang dihasilkan melalui penerapan EIS dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif guna menggali persepsi pengguna terhadap keberhasilan sistem secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EIS memberikan dampak positif terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan, ditinjau dari aspek kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna yang tercermin dari dampak bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu, EIS disarankan untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks sosial dan adat, tanpa mengesampingkan mekanisme musyawarah serta nilai-nilai adat yang berlaku.

Kata kunci : *Executive Information System, Model DeLone and McLean, Kualitas Keputusan, Net Benefits*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau organisasi memiliki tujuan, visi dan misi yang ingin dicapai demi perkembangan serta keberhasilan bisnisnya [1]. Bentuk upaya dalam mencapai visi dan misi tersebut maka suatu perusahaan perlu menerapkan keberlangsungan bisnis. Untuk dapat bertahan dalam jangka panjang, organisasi dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam manajemen bisnisnya [2]. Salah satunya contoh lembaga yang sudah mengadopsi teknologi di dalam manajemen bisnisnya adalah Lembaga Pengkreditan Desa atau LPD Desa Adat Tengkulak Kelod. LPD ini merupakan salah satu lembaga keuangan mikro [3], yang dimiliki serta dikelola langsung oleh salah satu Desa Adat di Kabupaten Gianyar, Bali.

Seiring meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan serta menjalankan operasionalnya, LPD ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola data keuangan serta pengambilan keputusan strategis. Pengambilan keputusan di LPD ini sebelumnya masih dilakukan secara manual dan hanya ditunjang oleh sistem informasi dan pencatatan sederhana sebelum akhirnya menerapkan teknologi *Executive Information System Dashboard*. Penerapan *Executive Information System* atau EIS di LPD ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan *dashboard* informasi yang memungkinkan pihak eksekutif, pemangku kepentingan atau *stakeholder* mengakses data keuangan secara *real-time*, memantau tren kredit,

mengevaluasi rasio likuiditas, serta mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang mungkin terjadi [4].

Dashboard yang diterapkan mencakup berbagai fitur penting, seperti laporan jumlah pinjaman aktif, rasio kredit macet, total dana pihak ketiga, arus kas masuk dan keluar, serta kinerja dana sosial maupun adat. Melalui sistem ini, pengelola LPD tidak hanya dapat mengakses dana terkini, tetapi juga melakukan perbandingan historis serta proyeksi kedepan untuk membantu proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis [5]. Melalui penerapannya, EIS memberikan berbagai manfaat [6], namun masih terdapat beberapa hambatan hingga kendala yang berpotensi mengurangi optimalisasi manfaat sistem tersebut.

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya evaluasi yang secara khusus mengukur sejauh mana penerapan EIS benar-benar efektif dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod. Optimalisasi manfaat EIS memerlukan penerapan model evaluasi yang mampu menilai keberhasilan sistem informasi secara komprehensif [7]. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean [8], menggunakan Model DeLone and McLean penelitian ini akan mengevaluasi kualitas keputusan yang diambil oleh pengelola LPD Desa Adat Tengkulak Kelod berdasarkan penerapan *Executive Information System* pada manajemen operasional lembaganya [9].

Konteks organisasi seperti LPD, penerapan *Executive Information System* tidak hanya memerlukan kepastian bahwa sistem berjalan sesuai standar tata kelola dan audit [10], tetapi juga pemahaman sejauh mana sistem tersebut benar-benar memberikan nilai tambah bagi pengambil keputusan [11]. Oleh karena itu, Model DeLone and McLean dipilih karena mampu mengevaluasi keberhasilan sistem dari perspektif pengguna dan kualitas keputusan yang dihasilkan, bukan hanya dari kepatuhan prosedural seperti dalam audit sistem informasi [12].

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi keputusan yang diambil oleh pengelola LPD Desa Adat Tengkulak Kelod berdasarkan penerapan *Executive Information System* menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean. Rencana penyelesaian masalah dilakukan dengan mengevaluasi implementasi EIS dari sudut pandang pengguna guna memastikan bahwa sistem telah memberikan manfaat yang optimal dalam mendukung analisis kredit dan manajemen risiko keuangan. Penelitian ini juga bertujuan mengisi kesenjangan penelitian terkait kajian EIS di pada lingkup LPD yang masih terbatas. Tanpa evaluasi tersebut, efektivitas EIS dalam meningkatkan kualitas keputusan tidak terukur secara jelas, sehingga berisiko menimbulkan penggunaan dalam pemberian kredit yang dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah serta berdampak pada efisiensi operasional dan stabilitas keuangan LPD.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lembaga Pengkreditan Desa

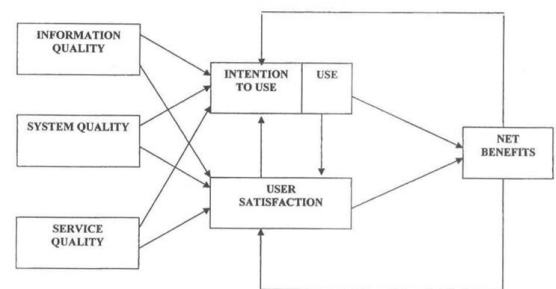
Dalam Peraturan Daerah atau Perda Bali No. 3 Tahun 2017: Menurut Pasal 1 Ayat (7): “Lembaga Pengkreditan Desa, selanjutnya disebut LPD, adalah lembaga keuangan milik Desa Adat yang menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Adat”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka dapat disimpulkan LPD merupakan salah satu lembaga penggerak perekonomian mikro yang dikelola langsung oleh Desa Adat bersangkutan. Lembaga Pengkreditan Desa atau LPD Desa Adat Tengkulak Kelod merupakan sebuah Lembaga Pengkreditan Desa yang berfungsi untuk membangun dan mendukung seluruh kegiatan ekonomi yang dikelola langsung oleh Desa Adat.

2.2. Executive Information System

Executive Information System (EIS) atau Sistem Informasi Eksekutif ini dirancang khusus untuk *stakeholder* atau pemangku kepentingan tertinggi yang memungkinkan pihak eksekutif dapat mengakses data dan informasi sehingga dapat dilakukannya proses pengidentifikasian masalah dan pencarian solusi yang dapat digunakan untuk proses perencanaan yang strategis atau berjangka waktu panjang [13].

2.3. Model DeLone and McLean

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean atau *Information System Success* (IS) merupakan kerangka kerja atau *framework* yang banyak digunakan untuk kebutuhan evaluasi keberhasilan sistem informasi [8]. Model ini merupakan salah satu contoh model konseptual dimana model ini menjelaskan kualitas dari sistem, informasi serta layanan mampu mempengaruhi penggunaan serta kepuasan dari pengguna yang kemudian berdampak pada manfaat bersih yang dihasilkan dari sebuah sistem informasi. Model ini diperkenalkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean pada tahun 1992[14]. Kemudian ditahun 2003, DeLone and McLean memperbaharui model mereka yang semulanya terdiri dari empat dimensi menjadi enam dimensi [9]. Lalu penelitian yang berjudul “*Measuring Information System Success: Models, Dimensions, Measures, and Interrelationships*” membahas berbagai tolok ukur yang digunakan untuk menilai kesuksesan sistem informasi berdasarkan Model DeLone and McLean ini menjadi beberapa ukuran dari setiap dimensinya [15].



Gambar 1. Model DeLone and McLean 2003
(Sumber: DeLone and McLean, 2003)

2.4. Kualitas Keputusan dalam Model DeLone and McLean

Model Kesuksesan Sistem Informasi yang telah dikembangkan oleh DeLone and McLean tidak menyebutkan kualitas keputusan secara eksplisit kedalam enam dimensi utamanya. Meskipun tidak menyebutkan kualitas keputusan secara eksplisit, model ini memperkenalkan dimensi Manfaat Bersih atau *Net Benefits*, yang didalamnya mencakup berbagai dampak dari penggunaan sistem informasi, termasuk peningkatan efektivitas pengambilan keputusan dan berujung pada kualitas keputusan yang dihasilkan [10].

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang dievaluasi menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta kualitas keputusan yang dihasilkan. Beberapa studi menyatakan bahwa dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berperan penting

dalam meningkatkan intensitas penggunaan sistem . sehingga berpengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna dan berujung pada pengambilan keputusan yang berkelanjutan [5]. Penelitian yang dilakukan oleh DeLone and McLean menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan sistem informasi dan manfaat bersih yang diperoleh organisasi [9]. Selain itu hasil penelitian lain mengemukakan bahwa pengaruh kualitas dari sistem informasi akuntansi berpengaruh pula terhadap kualitas informasi akuntansi [10].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dinilai relevan dan penting dalam mengeksplorasi keberhasilan sistem informasi, terutama mampu menangkap aspek konseptual dan persepsi pengguna yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui data kuantitatif [16]. Pemilihan pendekatan kualitatif penelitian ini memiliki tujuan

untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena penerapan *Executive Information System* dalam mendukung pengambilan keputusan di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod [17]. Metode deskriptif ini juga digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis proses penerapan *Executive Information System* serta dampaknya terhadap kualitas keputusan berdasarkan sudut pandang, pengalaman dan interaksi dari informan atau subjek penelitian [18].

3.1. Subjek Penelitian

Informan yang menjadi subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan ini mencakup pengguna yang terlibat langsung dengan *Executive Information System*, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun penggunaan rutin sistem dalam pekerjaan sehari-hari. Total informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga orang dimana terdiri dari Kepala LPD, Bendahara serta Staf Tata Usaha LPD Desa Adat Tengkulak Kelod yang berinteraksi dengan *Executive Information System*.

Tabel 1. Jenis Keputusan

Jenis Keputusan	Pemangku Kepentingan yang Terlibat	Tolok Ukur Kualitas Keputusan
Keputusan Kredit	Ketua LPD	Penurunan NPL (<i>Non-Performing Loan</i>) serta rasio pengembalian.
Keputusan Keuangan/KAS	Bendahara	Keseimbangan kas terjaga serta tidak terjadi defisit mendadak.
Keputusan Operasional	Staf Tatausaha	Pelayanan lancar dan kepuasan pelanggan meningkat.
Keputusan Strategis	Ketua LPD	Pencapaian target lembaga dan pertumbuhan baik aset maupun nasabah.
Keputusan Sosial/Adat	Ketua LPD	Kesesuaian penggunaan dana dan keadilan distribusi.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data kualitatif yang nantinya diperoleh melalui wawancara mendalam atau *in-depth interview* dengan pihak yang terlibat secara langsung dalam penggunaan *Executive Information System* di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod [19]. Wawancara ini juga bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta penilaian pengguna terhadap kualitas sistem, informasi, layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan terakhir dampak bersih dari penerapan sistem.

3.3. Metode Pengolahan Data

Data yang telah ditranskripsi kemudian diproses dengan cara pengkodean atau *coding*. Pengkodean data dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman *Python* untuk memastikan proses yang efisien serta terstruktur. Selain itu penggunaan *Python* memungkinkan efisiensi dalam menandai data serta menjaga konsistensi pengelompokan tema. Kutipan wawancara dicocokkan dengan kode-kode yang telah ditentukan berdasarkan tema yang relevan.

Setelah dilakukan tahap pengkodean, selanjutnya dilakukan interpretasi data. Pada tahap ini, data akan diberikan makna yang telah dikodekan dengan menghubungkannya dengan teori atau kerangka model

yang digunakan. Interpretasi data dilakukan secara kritis untuk melihat keterkaitan antara pernyataan informan dengan indikator keberhasilan sistem EIS yang diterapkan di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod. Interpretasi data ini juga bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap pengguna, persepsi, dan dampak implementasi EIS di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod terhadap pengambilan keputusan [17].

3.4. Teknik Validasi Data

Bentuk upaya menjaga kualitas dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk memvalidasi temuan. Triangulasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan selama proses wawancara berlangsung dengan membandingkan dari tiga informan berbeda dengan tujuan untuk melihat pola yang sama atau berbeda yang signifikan dalam persepsi mereka terkait implementasi EIS ini serta melakukan observasi langsung terhadap penggunaan sistem untuk memperkuat temuan dari wawancara.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara

semi terstruktur yang merujuk pada berdasarkan dimensi yang ada pada model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean. Model ini mampu mengevaluasi keberhasilan suatu sistem informasi secara menyeluruh melalui enam dimensi utamanya [9]. Namun mengingat ruang lingkup penelitian cukup terbatas, hal tersebut menyebabkan tidak seluruh indikator-indikator yang ada digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator yang digunakan pada penelitian ini hanyalah indikator yang paling relevan dengan tujuan penelitian ini yakni mengevaluasi kualitas keputusan yang dihasilkan dari praktik atau penggunaan *Executive Information System* di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod. Pemilihan indikator ini juga didasari oleh kondisi di lapangan serta keterbatasan jumlah informan [15].

Tabel 2. Pengembangan Instrumen

Dimensi	Indikator	Kode
Kualitas Sistem	Keandalan	KS1_Keandalan
	Kemudahan Pengguna	KS2_Kemudahan
	Keamanan	KS3_Keamanan
Kualitas Informasi	Relevansi	KI1_Relevansi
	Kelengkapan	KI2_Kelengkapan
Kualitas Layanan	Jaminan	KL1_Jaminan
	Responsif	KL2_Responsif
Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	P1_Frekuensi
	Durasi Penggunaan	P2_Durasi
Kepuasan Pengguna	Kesesuaian dengan Harapan	KP1_Harapan
	Tingkat Rekomendasi	KP2_Rekomendasi
Dampak Bersih	Efektivitas Pengambilan Keputusan	DB1_Efektivitas
	Dampak terhadap Produktivitas	DB2_Produktivitas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan tiga informan yang telah ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 45 hingga 60 menit, menyesuaikan dengan ketersediaan waktu informan dan kedalaman informasi yang ingin diperoleh. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dimana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan secara terbuka.

4.2. Hasil Reduksi Data

Tahap reduksi dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian [17]. Tahap reduksi data tidak hanya berfokus untuk menyeleksi data yang relevan, namun juga sebagai proses awal penemuan kata kunci dari masing-masing indikator dalam setiap dimensi yang muncul dari hasil

wawancara. Setelah proses transkripsi, kemudian dilakukan penandaan kata atau frasa yang sering diucapkan oleh informan dan memiliki keterkaitan dengan indikator Model DeLone and McLean [9].

4.3. Hasil Pengolahan Data Perdimensi - Kualitas Sistem

Intepretasi Data Dimensi Kualitas Sistem dan hasil wawancara serta triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem EIS di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod sudah mendukung kebutuhan pengguna dalam hal kemudahan, keandalan serta keamanan. Sistem dipandang cukup stabil, jarang mengalami gangguan dan mampu menyajikan informasi dengan cepat sesuai permintaan pengguna. Selain itu, tampilan yang sederhana memudahkan pengurus LPD dalam mengoperasikan tanpa membutuhkan kemampuan teknis yang rumit.

4.4. Hasil Pengolahan Data Perdimensi - Kualitas Informasi

Interpretasi Data Dimensi Kualitas Informasi menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan EIS di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod telah memenuhi aspek relevansi dan kelengkapan. Informasi yang ditampilkan *dashboard* dinilai relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pengurus, cukup lengkap dalam mendukung perencanaan kegiatan, mampu menggambarkan kondisi keuangan sehingga membantu pengambilan keputusan strategis.

4.5. Hasil Pengolahan Data Perdimensi - Kualitas Layanan

Interpretasi Data Dimensi Kualitas Informasi menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan EIS di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod telah memenuhi aspek relevansi dan kelengkapan. Informasi yang ditampilkan *dashboard* dinilai relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pengurus, cukup lengkap dalam mendukung perencanaan kegiatan, mampu menggambarkan kondisi keuangan sehingga membantu pengambilan keputusan strategis.

4.6. Hasil Pengolahan Data Perdimensi - Penggunaan

Intepretasi Data Dimensi Penggunaan menunjukkan EIS digunakan dengan frekuensi tinggi, yaitu setiap hari dalam pengambilan keputusan. Informan menegaskan bahwa semua jenis keputusan, mulai dari keputusan kredit, keuangan, operasional, strategis, hingga keputusan sosial adat merujuk pada data yang ditampilkan melalui *dashboard* sistem. Selain itu, durasi penggunaan sistem berlangsung sampai seluruh pekerjaan selesai, khususnya saat proses evaluasi tutup buku.

4.7. Hasil Pengolahan Data Perdimensi - Kepuasan Pengguna

Interpretasi Data Dimensi Kepuasan Pengguna menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna

terhadap sistem sangat tinggi. Sistem dinilai sesuai dengan harapan pengguna karena mampu menjawab permasalahan yang sebelumnya muncul pada proses manual. Selain itu, adanya dorongan untuk merekomendasikan sistem kepada pihak lain menjadi indikator kuat bahwa pengguna merasa puas, sehingga sistem memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengambilan keputusan di LPD.

4.8. Hasil Pengolahan Data Perdimensi - Dampak Bersih

Interpretasi Data Dimensi Dampak Bersih menunjukkan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Executive Information System* di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod memberikan dampak positif yang signifikan pada dimensi dampak bersih. Pada Indikator efektivitas pengambilan keputusan, sistem terbukti mempercepat proses, meningkatkan ketepatan, dan memberikan transparansi dalam berbagai keputusan strategis maupun operasional. Sementara pada indikator produktivitas, sistem mampu meringankan beban kerja pegawai, meningkatkan jumlah tugas yang diselesaikan, serta memperbaiki kualitas pelayanan terhadap nasabah. Kualitas keputusan yang dihasilkan tergolong baik, sejalan dengan temuan net benefit yang positif, seperti peningkatan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional serta transparansi pengelolaan keuangan

4.9. Pembahasan Perdimensi - Kualitas Sistem

Dimensi Kualitas Sistem pada EIS di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod, menunjukkan meskipun beberapa kali sistem eror namun sistem tetap bisa diperbaiki serta frekuensi eror yang sangat jarang terjadi sehingga temuan tetap sejalan dengan Model DeLone and McLean, yang menyebutkan bahwa keandalan sistem atau *reliability* adalah kemampuan sistem untuk berjalan konsisten tanpa gangguan, sehingga mendukung efektivitas pengambilan keputusan. Indikator keamanan juga mendukung Model DeLone and McLean, dimana jika pengguna merasa data dan proses mereka aman, maka akan timbul kepuasan dan keyakinan terhadap sistem [9].

4.10. Pembahasan Perdimensi - Kualitas Informasi

Dimensi Kualitas Informasi pada EIS menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan EIS di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod telah memenuhi aspek relevansi dan kelengkapan [15]. Informasi yang ditampilkan *dashboard* dinilai relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pengurus, cukup lengkap dalam mendukung perencanaan kegiatan, mampu menggambarkan kondisi keuangan sehingga membantu pengambilan keputusan strategis. Secara teori, temuan ini sejalan dengan dimensi *Information Quality* pada model DeLone and McLean, yang menekankan pentingnya kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna agar dapat meningkatkan efektivitas keputusan [9].

4.11. Kualitas Layanan

Hasil interpretasi data menunjukkan kualitas layanan yang diberikan melalui indikator jaminan dan responsif terlihat bahwa EIS di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod didukung dengan baik. Adanya jaminan bantuan dari tim UC dan dukungan Kepala LPD memberikan rasa aman bagi pengguna. Temuan ini sejalan studi empiris [2] yang menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen tertinggi atau puncak yang kuat akan berpengaruh dan mengarah terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang lebih baik dan berdampak positif pada kualitas pengambilan keputusan. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan model DeLone and McLean, kualitas layanan mencakup responsivitas sebagai bentuk dukungan terhadap pengguna. Layanan yang cepat dan efisien terbukti meningkatkan kepuasan pengguna, mengurangi risiko keterlambatan pekerjaan, dan menjamin keberlangsungan aktivitas organisasi [15].

4.12. Pembahasan Perdimensi - Penggunaan

Tabel interpretasi data menunjukkan frekuensi dan durasi penggunaan sistem berlangsung sampai seluruh pekerjaan selesai serta panjang dan berulang, khususnya saat proses evaluasi tutup buku. Menurut model DeLone and McLean, frekuensi penggunaan tinggi menunjukkan tingkat adopsi sistem yang baik. Dalam konteks ini, penggunaan EIS yang konsisten setiap hari mengindikasikan bahwa sistem sudah menjadi integral dari proses bisnis LPD. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi dan kawan-kawan dimana durasi penggunaan yang panjang dan berulang menunjukkan bahwa sistem telah menjadi alat kerja utama dalam organisasi bukan sekadar pelengkap. Dengan kata lain, semakin lama durasi penggunaan, semakin tinggi tingkat keberhasilan sistem dalam mendukung proses kerja [5].

4.13. Pembahasan Perdimensi - Kepuasan Pengguna

Dengan terpenuhinya indikator kesesuaian dengan harapan serta tingginya tingkat rekomendasi, dapat disimpulkan bahwa dimensi kepuasan pengguna dalam penerapan *Executive Information System* di LPD Desa Adat Tengkulak kelod telah tercapai dengan sangat baik [9]. Namun hasil studi empiris [20], menunjukkan bahwa dimensi kepuasan pengguna tidak dipengaruhi oleh kualitas layanan. Begitu pula dengan studi empiris [1], dimana kepuasan pengguna tidak dipengaruhi oleh kualitas informasi. Sedangkan pada penelitian ini terpenuhinya harapan informan menunjukkan bahwa temuan sejalan dengan model DeLone and McLean [9], kesesuaian harapan pengguna merupakan bagian dari dimensi *user satisfaction* yang sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi dan layanan. Ketika sistem mampu menyediakan data yang akurat dan mempermudah proses kerja, maka kepuasan pengguna akan tercapai. Dengan demikian, indikator ini menunjukkan bahwa

sistem telah memenuhi ekspektasi pengguna secara konsisten [15]. Sejalan dengan Model DeLone and McLean, tingkat rekomendasi termasuk dalam kategori *user satisfaction* yang berimplikasi pada *net benefits*. Artinya, semakin puas pengguna, semakin besar pula kemungkinan sistem memberikan manfaat berkelanjutan, baik bagi organisasi maupun pengguna lain [9].

4.14. Pembahasan Perdimensi - Dampak Bersih

Terpenuhinya indikator efektivitas pengambilan keputusan, sistem terbukti mempercepat proses, meningkatkan ketepatan, dan memberikan transparansi dalam berbagai keputusan strategis maupun operasional. Sementara pada indikator produktivitas, sistem mampu meringankan beban kerja pegawai, meningkatkan jumlah tugas yang diselesaikan, serta memperbaiki kualitas pelayanan terhadap nasabah. Temuan ini sejalan dengan studi empiris [20], dimana penggunaan serta kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Pada penelitian ini, indikator efektivitas pengambilan keputusan dan produktivitas, menunjukkan konsistensi bahwa EIS yang digunakan di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod telah berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi [15]. Dengan demikian, implementasi Model DeLone and McLean pada *Executive Information System* di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod menunjukkan bahwa kualitas keputusan yang dihasilkan tergolong baik, sejalan dengan temuan *net benefit* yang positif [5], seperti peningkatan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional serta transparansi pengelolaan keuangan [8]. Hal ini mendukung teori DeLone and McLean yang menyebutkan bahwa keberhasilan sistem informasi dapat tercermin melalui peningkatan kualitas keputusan yang didukung data yang akurat [4]. Dengan demikian, efektivitas pengambilan keputusan di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod dapat dikategorikan tinggi karena sistem telah memberikan kontribusi nyata pada bagian level manajerial [2]. Temuan juga sejalan dengan dengan teori yang disampaikan oleh DeLone and McLean bahwa keberhasilan sistem tidak hanya diukur dari kualitas teknis atau penggunaan, tetapi juga dari dampak nyata terhadap produktivitas organisasi. Dengan kata lain, sistem yang efektif akan mempermudah penyelesaian tugas dan meningkatkan layanan kepada pengguna akhir [9].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean dalam mengevaluasi kualitas keputusan berdasarkan *praktik Executive Information System* di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod menunjukkan keterkaitan yang kuat antar dimensi. Kualitas sistem yang andal, mudah digunakan dan aman mendorong peningkatan penggunaan EIS secara konsisten.

Kualitas informasi yang relevan dan akurat memperkuat kepercayaan serta kepuasan dari pengguna, serta kualitas layanan yang responsif memberikan dukungan teknis yang memadai. Ketiga dimensi tersebut berdampak positif kepada kepuasan dan intensitas penggunaan sistem yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan di lingkungan LPD. Secara khusus, kualitas keputusan yang dihasilkan melalui EIS dinilai baik yang tercermin dari dimensi dampak bersih yang dihasilkan serta keputusan menjadi lebih efektif, berbasis data dan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas organisasi. Dengan demikian, penerapan Model DeLone and McLean mampu menjelaskan keberhasilan EIS dalam mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas di LPD Desa Adat Tengkulak Kelod. Disarankan untuk penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak LPD atau lembaga keuangan serupa sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai implementasi *Executive Information System* dalam mendukung pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA \

- [1] N. Utmary And H. Agustin, "Evaluasi Keberhasilan Sistem Keuangan Desa Menggunakan Delone & Mclean Is Succes Model (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kota Pariaman)," Online, 2020. [Online]. Available: [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/27](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/27)
- [2] A. Nilwan, B. Sumbogo, I. A. Gultom, I. A. Alam, And A. R. P. Barusman, "Impact Of Executive Leadership On Accounting Information System Quality And Its Effect On Accounting Information Quality," 2023.
- [3] Republik Indonesia, *Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017*. Indonesia, 2017.
- [4] S. Hjelle, P. Mikalef, N. Altwaijry, And V. Parida, "Organizational Decision Making And Analytics: An Experimental Study On Dashboard Visualizations," *Information And Management*, Vol. 61, No. 6, Sep. 2024, Doi: 10.1016/J.Im.2024.104011.
- [5] A. Lutfi, M. Al-Okaily, A. Alsyoud, And M. Alrawad, "Evaluating The D&M Is Success Model In The Context Of Accounting Information System And Sustainable Decision Making," *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 14, No. 13, Jul. 2022, Doi: 10.3390/Su14138120.
- [6] F. Hussaini Siregar, Suendri, And I. Adlin Sinaga, "Sistem Informasi Akutansi Pada Koperasi Swadharma Medan Menggunakan Metode Executive Support System Berbasis Website," Medan, Aug. 2024. [Online]. Available: [Http://Jurnal.Goretanpena.Com/Index.Php/Jssr](http://Jurnal.Goretanpena.Com/Index.Php/Jssr)

- [7] Aswidani, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Mengadopsi Model Delone Dan Mclean," *Jurnal Sosial Dan Teknologi (Sostech)*, Vol. 4, Pp. 475–484, Jul. 2024.
- [8] M. K. Al-Kofahi, H. Hassan, R. Mohamad, And T. P. Intan, "Information Systems Success Model: A Review Of Literature," 2020. [Online]. Available: [Www.Ijcc.Net](http://www.ijcc.net)
- [9] W. H. Delone And E. R. Mclean, "The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update," In *Journal Of Management Information Systems*, M.E. Sharpe Inc., 2003, Pp. 9–30. Doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.
- [10] J. Darma And G. H. Sagala, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi," *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, Vol. 4, Pp. 227–237, 2020.
- [11] I. Gede Juliana Eka Putra, D. Rachmafalen Amor Waning, And P. Nyoman Adi Putra, "Analisis Tata Kelola Tik Menggunakan Framework Cobit 5 Di Kantor Desa Temesi Gianyar," 2021.
- [12] M. Risky Fradinata, I. G. Juliana Eka Putra, And I. N. Yudi Anggara Wijaya, "Evaluasi Tata Kelola Ti Menggunakan Framework Cobit 5 Studi Kasus Stmik Primakara," *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, Vol. 10, No. 1, 2021.
- [13] A. Munir, I. Cahya Ramadina, D. Hemelia Syahputri, And T. Dwi Hendrawan, "Penerapan Model Utaut Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Eksekutif Di Pt Hibex Indonesia," Vol. 1, No. 1, Pp. 50–55, 2022, Doi: 10.56881/Nilai.V1i1.131.
- [14] W. H. Delone And E. R. Mclean, "Information Systems Success: The Quest For The Dependent Variable," *Information Systems Research*, Vol. 3, No. 1, Pp. 60–95, 1992, Doi: 10.1287/Isre.3.1.60.
- [15] S. Petter, W. Delone, And E. Mclean, "Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures, And Interrelationships," *European Journal Of Information Systems*, Vol. 17, No. 3, Pp. 236–263, 2008, Doi: 10.1057/Ejis.2008.15.
- [16] N. Urbach And B. Müller, "The Updated Delone And Mclean Model Of Information Systems Success," 2012, Pp. 1–18. Doi: 10.1007/978-1-4419-6108-2_1.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2018.
- [18] E. W. Fridayanthie, H. Haryanto, And T. Tsabitah, "Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Persis Gawan) Berbasis Web," *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, Vol. 23, No. 2, Sep. 2021, Doi: 10.31294/P.V23i2.10998.
- [19] J. Pereira, J. Varajão, And N. Takagi, "Evaluation Of Information Systems Project Success–Insights From Practitioners," *Information Systems Management*, Vol. 39, No. 2, Pp. 138–155, 2022, Doi: 10.1080/10580530.2021.1887982.
- [20] G. P. L. Permana And N. W. Mudiayanti, "Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar," *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, Pp. 75–85, Aug. 2021, Doi: 10.22225/Kr.13.1.2021.75-85